

## IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM PROSES PEMILIHAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XII OTKP SMK NEGERI 1 NARINGGUL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Herni Siti Febianti, Muya Barida, Niken Susilowati  
SMK Negeri 1 Naringgul  
Universitas Ahmad Dahlan  
[hernisitifebianti@gmail.com](mailto:hernisitifebianti@gmail.com)

### Abstrak

Dewasa ini masalah karir telah menjadi komponen layanan bimbingan dan konseling yang lebih penting dibandingkan pada masa sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai perubahan dalam dunia kerja, terutama tahun 1970-an. Berbagai perubahan itu di antaranya adalah semakin berkurangnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang tidak memiliki keterampilan, meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang profesional dan memiliki keterampilan teknis, berkembangnya berbagai jenis pekerjaan sebagai dampak dari penerapan teknologi maju, berkembangnya perindustrian di berbagai daerah, berbagai jenis pekerjaan yang baru memerlukan cara-cara pelayanan dan penanganan yang baru atau yang berbeda dengan penanganan sebelumnya, serta semakin bertambahnya jumlah pekerja yang masih berusia muda dalam dunia kerja. Perubahan tersebut menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik kelas XII dalam memilih karir. Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XII dalam melakukan proses pemilihan karir melalui layanan bimbingan klasikal dengan model *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. PTBK ini merupakan *action research* yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan angket pemilihan karir. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik penjodohan pola sebagaimana dikembangkan oleh Robert K. Yin untuk data observasi dan teknik statistik deskriptif prosentase untuk analisis data keberhasilan tindakan layanan bimbingan dan konseling. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pemilihan karir > 75%. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I tingkat pemahaman lima orang peserta didik masih > 75%, kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini didapatkan hasil yang lebih signifikan yaitu 13 orang dari 14 orang peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman dalam proses pemilihan karir > 75%.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Klasikal, Model *Problem Based Learning*, Pemilihan Karir

### Abstract

*Today career problems have become a more important component of guidance and counseling services than in the past. This is due to various changes in the world of work, especially in the 1970s. These changes include the decreasing need for the world of work for workers who do not have skills, the increasing need for the world of work for workers who are professional and have technical skills, the development of various types of work as a result of the application of advanced technology, the development of industry in various regions, various types of jobs. new jobs require new or different ways of service and handling from the previous handling, as well as the increasing number of young workers in the world of work. This change is a separate obstacle for class XII students in choosing a career. Seeing this phenomenon, an effort is needed to improve the understanding of class XII students in carrying out the career selection process through classical guidance services with the Problem Based Learning model. The method used in this research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with two cycles, each cycle consisting of one meeting. This PTBK is an action research conducted by Guidance and Counseling teachers, using instruments in the form of observation sheets and career selection questionnaires. The data analysis technique in this study is the pattern match technique as developed by Robert K. Yin for observation data and percentage descriptive statistical techniques for data analysis on the success of guidance and counseling services. The indicator of success in this study is the level of understanding of students in the career selection process > 75%. The results of this study were that in the first cycle the level of understanding of five students was still > 75%, then continued in the second cycle by making improvements from the reflection results in the first cycle. In the second cycle, more significant results were obtained, namely 13 people from 14 people. students have reached a level of understanding in the career selection process > 75%.*

*Keywords: Classical Guidance Service, Problem Based Learning Model, Career Selection*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap professional, mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, serta menjadi produktif, adaptif, dan kreatif dengan kompetensi keahliannya (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. 2019)

Dewasa ini masalah karir telah menjadi komponen layanan bimbingan dan konseling yang lebih penting dibandingkan pada masa sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai perubahan dalam dunia kerja, terutama tahun 1970-an. Berbagai perubahan itu di antaranya adalah semakin berkurangnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang tidak memiliki keterampilan, meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang professional dan memiliki keterampilan teknis, berkembangnya berbagai jenis pekerjaan sebagai dampak dari penerapan teknologi maju, berkembangnya perindustrian di berbagai daerah, berbagai jenis pekerjaan yang baru memerlukan cara-cara pelayanan dan penanganan yang baru atau yang berbeda dengan penanganan sebelumnya, serta semakin bertambahnya jumlah pekerja yang masih berusia muda dalam dunia kerja. (Rahman, F. A., & Bhakti, C. P. 2020)

Permasalahan karir dan pekerjaan yang juga dirasakan oleh peserta didik kelas XII ditunjukkan dengan kondisi yang kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, tidak memiliki informasi karir, masih bingung untuk memilih pekerjaan, kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, belum memiliki pilihan perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan studi, serta belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. (Juwitaningrum, I. 2013).

Melihat fenomena di atas, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XII dalam melakukan proses pemilihan karir melalui layanan bimbingan klasikal dengan model Problem Based Learning. Dan berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Proses Pemilihan Karir pada Peserta Didik Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Naringgul Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak penerapan layanan tersebut terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pemilihan karir, yang kemudian hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas layanannya.

Pemilihan karir adalah suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang. Artinya, setiap individu memiliki konsep diri yang kemudian dicocokkan atau mengekspresikan diri dengan karir yang dipilihnya. (Octavia, S. A. 2021). Sedangkan perkembangan aspek psikologis dan sosio-ekonomis yang membentuk konsep diri (self concept) individu merupakan hasil upaya mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pemilihan karir difokuskan pada proses pemilihan karir yang mencakup beberapa tahapan, yaitu: a) tahap pertumbuhan (growth) yang dimulai dari usia empat sampai dengan 13 tahun, b) tahap eksplorasi (exploration) yang berada pada rentang usia 14 sampai dengan 24 tahun, c) tahap pemantapan (establishment) yang melibatkan implementasi dari konsep diri dalam peran karir, di mana tahap ini berada pada rentang usia 25 sampai dengan 44 tahun, d) tahap pemeliharaan

(maintenance) yang terjadi pada rentang usia 45 sampai dengan 65 tahun, dan e) tahap penurunan (disengagement) yaitu terdapat tugas perkembangan dalam melambatnya diri, rencana pensiun yang mengarahkan pada perpisahan dengan karir, dan kehidupan pensiun. Tahap ini terjadi di usia 65 tahun. Sedangkan dasar karakteristik individu dalam melaksanakan proses pemilihan karir dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu: faktor minat, faktor citra diri, faktor kepribadian, dan faktor latar belakang social (Agus, R. K. 2015).

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Adapun sintak dari model Problem Based Learning ini adalah: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan, jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). PTBK ini merupakan action research yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan kegiatan perbaikan atas suatu program bimbingan dan kelompok di sekolah atau layanan khusus dalam kegiatan bimbingan dan kelompok (Arikunto, S. 2021). Dengan kata lain, PTBK ini digunakan sebagai refleksi diri untuk meningkatkan kinerja dari guru Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan kegiatan layanan kepada peserta didik, sehingga kemudian menghasilkan perubahan perilaku kelompok perkembangan yang optimal. Penelitian tindakan bimbingan dan kelompok ini merupakan penelitian terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas XII dalam proses pemilihan karir melalui bimbingan layanan klasikal dengan model Problem Based Learning.

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Naringgul Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 14 orang dan terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan serta 5 orang peserta didik laki-laki.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket pemilihan karir. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling melalui layanan klasikal model *Problem Based Learning*. Selanjutnya angket digunakan untuk mengumpulkan data keberhasilan layanan tindakan bimbingan dan konseling yaitu pemilihan karir peserta didik.

### **d. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil observasi dan data angket pemilihan karir. Data observasi dianalisis dengan teknik penjadwalan pola sebagaimana dikembangkan oleh Robert K. Yin, sedangkan untuk analisis data keberhasilan tindakan layanan bimbingan dan konseling digunakan teknik statistik deskriptif prosentase. Adapun langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut.

- 1) Menjumlah skor yang diperoleh tiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek setiap item.

- 2) Menghitung prosentase hasil angket pemilihan karir dengan rumus sebagai berikut:

$$Skor (s) = \frac{Jumlah\ skor\ subjek}{Skor\ total} \times 100\ %$$

- 3) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan dengan menunjukkan nilai angket yang mencapai nilai minimal. Adapun kriteria keberhasilan peserta didik dalam memahami proses pemilihan karir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pemahaman Proses Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Naringgul**

No.	Kriteria	Persentase	Perkembangan
1.	Tinggi	76 – 100%	Tingkat pemahaman tinggi
2.	Sedang	51 – 75%	Tingkat pemahaman sedang
3.	Cukup	26 – 50%	Tingkat pemahaman cukup
4.	Rendah	< 25%	Tingkat pemahaman rendah

## 1. Hasil dan Pembahasan

### a. Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di ruang laboratorium OTKP di SMK Negeri 1 Naringgul. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Naringgul Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 14 orang. PTBK ini dilaksanakan melalui 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 05 Juli 2021, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Juli 2021.

### b. Hasil Penelitian

#### 1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 05 Juli 2021. Terdapat empat langkah yang dilaksanakan dalam siklus I ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### a) Perencanaan

Ada beberapa perencanaan yang disiapkan peneliti pada siklus I, yaitu: RPL, alat dan media layanan, serta instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan angket pemilihan karir.

##### b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan. Layanan ini terbagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya model *Problem Based Learning* ini diterapkan pada kegiatan ini, yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah melalui pemberian stimulus mengenai masalah yang dihadapi ketika menentukan orientasi alternatif pilihan karir setelah lulus SMK, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan memastikan peserta didik dalam setiap kelompok sudah memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencari data atau informasi yang diperlukan guna mengatasi masalah yang dihadapi ketika menentukan orientasi alternatif pilihan karir setelah lulus SMK, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok melalui LKPD yang dibagikan kepada setiap kelompok peserta didik, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya berdasarkan hasil diskusi yang kemudian dituangkan dalam sebuah tabel atau matriks, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui presentasi dan pemberian tanggapan serta penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok secara bergantian.

### c) Observasi Tindakan

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam pedoman observasi mencakup aspek kegiatan dalam lima tahapan model *Problem Based Learning*. Adapun hasil dari pengamatannya, yaitu 1) aspek-aspek kegiatan dalam tahap orientasi peserta didik pada masalah sudah dilaksanakan dengan cukup baik, (2) aspek-aspek kegiatan dalam tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, (3) dalam tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok pemberian stimulus melalui pertanyaan dalam LKPD dinilai observer sudah sangat membantu peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi, membimbing peserta didik dalam menggunakan sumber lain, memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi, memantau kegiatan peserta didik dalam setiap kelompok serta tidak langsung memberikan jawaban kepada peserta didik mengenai permasalahan yang dihadapi juga sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan efektif, akan tetapi perhatian terhadap materi dan keterlibatan secara aktif peserta didik dalam investigasi dinilai observer masih perlu ditingkatkan kembali, (4) aspek-aspek kegiatan dalam tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya sudah dilaksanakan dengan baik, dan (5) aspek-aspek kegiatan dalam tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah juga sudah dilaksanakan dengan baik.

### d) Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil kegiatan layanan pada siklus I ini secara umum dapat dikatakan sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Berikut adalah data hasil post-test peserta didik setelah diberikan layanan pada siklus I.

**Tabel 2. Hasil Post-Test Siklus I**

Nama	Hasil Post-Test Siklus I		
	Skor	Presentase	Kategori
Ag	25	73,5%	Sedang
Da	21	61,8%	Sedang
Di	30	88,2%	Tinggi
Din	22	64,7%	Sedang
Jg	26	76,5%	Tinggi
Ji	25	73,5%	Sedang
Ll	33	97,1%	Tinggi
Ntu	33	97,1%	Tinggi
Ne	30	88,2%	Tinggi
Nt	32	94,1%	Tinggi
Ren	31	91,2%	Tinggi
Rim	26	76,5%	Tinggi
Sw	22	64,7%	Sedang
Sa	33	97,1%	Tinggi

Berdasarkan data hasil post-test di atas dapat diketahui bahwa pemberian tindakan pada siklus I sudah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pemilihan karir, yaitu dari 14 orang peserta didik yang terlibat di antaranya terdapat 9 orang peserta didik yang tingkat pemahamannya sudah berada pada kategori tinggi, dan 5 orang peserta didik lainnya masih berada pada kategori sedang dalam memahami proses pemilihan karir.

Akan tetapi, pada siklus I ditemukan beberapa hal yang menjadi catatan untuk dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu perhatian beberapa orang peserta didik masih perlu difokuskan kembali karena pada saat kegiatan penelitian ini dilakukan kondisi peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran mandiri secara daring yang sangat terbatas dengan pengkondisian dan pemantauan sikap dari guru atau orang dewasa selama mengikuti pembelajaran di rumah, juga keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melakukan investigasi terhadap permasalahan yang ditemukan juga masih perlu ditingkatkan karena keterbatasan fasilitas HP dan kuota yang

dimiliki oleh setiap kelompok, sehingga dalam melakukan investigasi terhadap pengumpulan informasi untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi ketika melakukan proses pemilihan karir sangat terbatas mengingat tidak semua peserta didik dapat mengakses internet secara langsung.

## **2) Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Juli 2021. Terdapat empat langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **a) Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini peneliti tidak hanya mempersiapkan alat dan media berupa *power point* dan LKPD, melainkan juga mempersiapkan buku sumber, fasilitas HP dan kuota yang akan digunakan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi terhadap pengumpulan informasi serta pencarian alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi ketika melakukan proses pemilihan karir, sehingga diharapkan setiap peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan layanan yang dilakukan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling pada siklus II ini.

### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua diawali dengan diskusi untuk menyampaikan beberapa hal yang dapat dikembangkan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan adalah (1) orientasi peserta didik pada masalah melalui pemberian stimulus sehingga kemudian peserta didik dalam setiap kelompok dapat menyampaikan pengalaman dan pemahamannya terhadap permasalahan yang dibahas pada siklus I, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan memastikan peserta didik dalam setiap kelompok sudah memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencari data atau informasi yang diperlukan guna mengatasi masalah yang dihadapi ketika menentukan orientasi alternatif pilihan karir setelah lulus SMK, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok melalui LKPD yang dibagikan kepada setiap kelompok peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas HP dan kuota yang lebih memadai serta buku sumber sebagai referensi tambahan untuk melengkapi informasi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya berdasarkan hasil diskusi yang kemudian dituangkan dalam sebuah tabel atau matriks, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui presentasi dan pemberian tanggapan serta penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok secara bergantian.

### **c) Observasi Tindakan**

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati juga masih mengacu pada pedoman observasi yang mencakup aspek kegiatan dalam lima tahapan model *Problem Based Learning*. Adapun hasil dari pengamatannya, yaitu 1) aspek-aspek kegiatan dalam tahap orientasi peserta didik pada masalah sudah dilaksanakan dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I, (2) aspek-aspek kegiatan dalam tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar sudah dilaksanakan dengan lebih baik dan tertib dibandingkan pada siklus I, (3) dalam tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok pemberian stimulus melalui pertanyaan dalam LKPD dinilai observer sudah sangat membantu peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi, membimbing peserta didik dalam menggunakan sumber lain, memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi, memantau kegiatan peserta didik dalam setiap kelompok serta tidak langsung memberikan jawaban kepada peserta didik mengenai permasalahan yang dihadapi juga sudah dilaksanakan dengan lebih baik dan efektif dibandingkan pada siklus I,

juga perhatian terhadap materi dan keterlibatan secara aktif peserta didik dalam investigasi dinilai observer sudah dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I, (4) aspek-aspek kegiatan dalam tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya sudah dilaksanakan dengan baik, dan (5) aspek-aspek kegiatan dalam tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah juga sudah dilaksanakan dengan baik.

#### d) Refleksi Tindakan

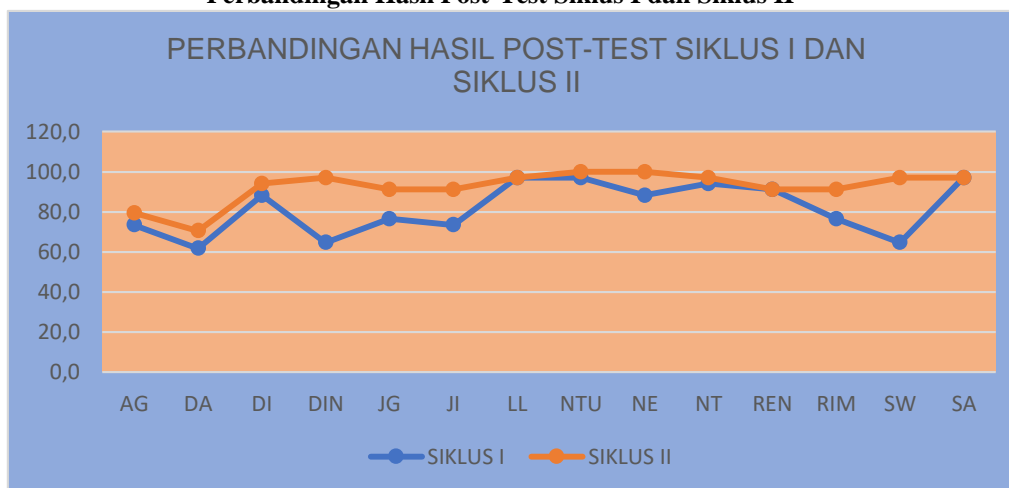
Kegiatan refleksi langsung difokuskan pada pengembangan hasil refleksi pada siklus I, yaitu penyediaan fasilitas HP dan kuota yang lebih memadai, juga penggandaan buku sumber sebagai referensi tambahan, khususnya pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, dan secara umum dalam model *Problem Based Learning*, dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap pemahaman peserta didik kelas XII OTKP dalam proses pemilihan karir sehingga menjadi lebih meningkat. Berikut ini adalah perolehan skor yang meningkat dari hasil post-test pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Post-Test pada Siklus I dan Siklus II**

Nama	Hasil Post-Test Siklus I			Hasil Post-Test Siklus II		
	Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori
Ag	25	73,5%	Sedang	27	79,4%	Tinggi
Da	21	61,8%	Sedang	24	70,6%	Sedang
Di	30	88,2%	Tinggi	32	94,1%	Tinggi
Din	22	64,7%	Sedang	33	97,1%	Tinggi
Jg	26	76,5%	Tinggi	31	91,2%	Tinggi
Ji	25	73,5%	Sedang	31	91,2%	Tinggi
Ll	33	97,1%	Tinggi	33	97,1%	Tinggi
Ntu	33	97,1%	Tinggi	34	100%	Tinggi
Ne	30	88,2%	Tinggi	34	100%	Tinggi
Nt	32	94,1%	Tinggi	33	97,1%	Tinggi
Ren	31	91,2%	Tinggi	31	91,2%	Tinggi
Rim	26	76,5%	Tinggi	31	91,2%	Tinggi
Sw	22	64,7%	Sedang	33	97,1%	Tinggi
Sa	33	97,1%	Tinggi	33	97,1%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor hasil post-test pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan skor hasil post-test pada siklus I, yaitu dari 14 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian hanya satu orang peserta didik saja yang tingkat pemahaman dalam proses pemilihan karirnya masih dalam kategori sedang, sedangkan 13 orang peserta didik lainnya sudah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dalam proses pemilihan karirnya. Sedangkan di bawah ini adalah diagram garis untuk melihat perbandingan siklus I dan siklus II mengenai tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pemilihan karir.

Gambar 1. Diagram Garis  
Perbandingan Hasil Post-Test Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar diagram garis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi layanan bimbingan klasikal dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Naringgul dalam melakukan proses pemilihan karir.

### c. Pembahasan

Dalam proses pemilihan karir, peserta didik kelas XII berada pada tahapan Eksplorasi (*Exploration*). Tahap ini berada pada rentang usia 14 sampai dengan 24 tahun, dimana di dalamnya terdapat penggalian sosial yang sesuai dengan dirinya dari dalam dan luar dunianya, sedangkan proses penggalian sosial yang sesuai dengan diri peserta didik dari dalam dan luar dunianya dapat dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* melalui masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari peserta didik.

Dari lima tahapan dalam model *Problem Based Learning*, terdapat satu tahapan yang membutuhkan perencanaan dan persiapan lebih maksimal dari sebelumnya, yaitu tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, terutama ketika penelitian dilaksanakan secara luring (luar jaringan) pada saat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di masa pandemi yang mengakibatkan keterlibatan subjek penelitian menjadi terbatas serta pembelajaran secara daring yang berpengaruh terhadap iklim psikologis dan sikap belajar peserta didik yang menjadi kurang kondusif ketika dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Adapun upaya lebih yang dilakukan agar tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dapat terlaksana secara kondusif adalah dengan menyiapkan fasilitas tambahan, berupa HP, kuota, dan buku sumber untuk dijadikan referensi tambahan dalam melakukan investigasi terhadap pengumpulan informasi yang akan dijadikan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam memahami proses pemilihan karir. Dan upaya tersebut dapat membuktikan keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pemilihan karir, baik itu dapat dilihat dari proses penerapan modelnya selama observasi maupun dari hasil post-test pengisian angket pemilihan karir pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pemilihan karir pada peserta didik kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Naringgul Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat terlihat dari skor hasil post-test pada siklus I dan siklus II yang juga meningkat setelah diberikan tindakan, yaitu pada siklus I diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pemilihan karirnya berada pada kategori tinggi untuk 9 orang peserta didik dan berada pada kategori sedang untuk 5 orang peserta didik; sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pemilihan karirnya, yaitu dari 14 orang peserta didik hanya satu orang peserta didik saja yang tingkat pemahamannya berada pada kategori sedang, dan 13 orang peserta didik lainnya sudah memiliki tingkat pemahaman dalam kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. K. (2015). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 2(1), 12-18.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Rahman, F. A., & Bhakti, C. P. (2020, September). Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 36-42).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.